

TAKHAYUL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT

**(Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat,
Kabupaten Aceh Utara)**

SKRIPSI

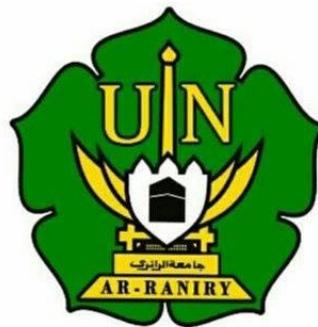
Diajukan Oleh:

MAULIANA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Nim: 311303308



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya :

Nama : Mauliana

NIM : 311303308

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Yang menyatakan,



Mauliana

NIM. 311303308

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

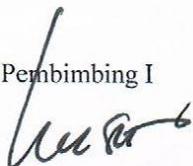
Diajukan Oleh:

Mauliana

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 311303308

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Husna Amin, M. Hum

NIP. 197307232000032002

Pembimbing II



Syarifuddin, S.Ag, M.Hum

NIP.197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddindan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 02 Februari 2018 M
16 Jumadil- Awal 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP.196312261994022001

Sekretaris,

Syarifuddin, S.Ag. M. Hum
NIP. 197212232007101001

Anggota I,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Anggota II,

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 197612282011011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, S.Ag. M.Ag
NIP.197506241999031001

TAKHAYUL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI GAMPONG MEUNASAH BAROH, KECAMATAN
SIMPANG KRAMAT, KABUPATEN ACEH UTARA)

Nama : Mauliana
Nim : 313303308
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum
Pembimbing II : Syarifuddin, S.Ag, M.Hum

ABSTRAK

Takhayul merupakan suatu kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan secara akal, takhayul merupakan cerita-cerita yang diceritakan oleh masyarakat terdahulu secara turun-temurun. Takhayul yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh berupa kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap keuramat, salah satu tradisi yang saat ini masih dipercaya oleh masyarakat Aceh adalah melahirkan beragam ritual, mitos, dalam kehidupan sosial mereka berupa pengetahuan tentang takhayul. Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mitos ini tampak aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern. Penulis mencoba melihat bagaimana takhayul yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh pada zaman dahulu dan sekarang. Seperti menyembah pohon yang di dalamnya terdapat kekuatan yang dapat membawa kebaikan. Penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan yaitu, bagaimana pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh terhadap takhayul, apa saja takhayul yang masih dipercaya, bagaimana pendapat tokoh agama terhadap takhayul. Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takhayul yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh sangat beragam, diantaranya berbentuk cerita-cerita, mitos-mitos dan kepercayaan. Mitos tersebut yaitu, perempuan hamil tidak boleh melihat orang yang sedang potong ayam, larangan perempuan yang sedang haid untuk keluar, larang meminta jarum pada tetangga, larangan tidak boleh pulang terlambat bila ada bayi di rumah. Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat adalah faktor pendidikan, faktor budaya dan faktor agama, kepercayaan terhadap takhayul akan membawa masyarakat ke dalam perbuatan syirik, syirik itu adalah dosa besar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak dan akidah manusia dengan seizinNya. Syukur Alhamdulillah, berkat bimbingan dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul: "*Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara).*" Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), prodi studi Akiqah dan filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Husna Amin, M. Hum selaku pembimbing pertama karya ilmiah dan Bapak Syarifuddin, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis, terimakasih juga kepada para dosen dilingkungan Ushuluddin yang telah mentransformasikan ilmu-ilmunya selama ini, kepada keluarga yang selalau memberikan semangat, serta sahabat-sahabat seangkatan yang selama ini telah mensupport dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini hanyalah sebuah karya ilmiah yang sederhana yang masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk pembaca Amin.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Penulis

Mauliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. KajianPustaka	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TAKHAYUL DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT	17
A. Pengertian, Macam-macam, dan Pengaruh Takhayul.....	17
a. Pengertian takhayul	17
b. Macam-macam takhayul	18
c. Pengaruh takhayul dalam masyarakat	19
B. Agama Dan Kepercayaan.....	21
C. Sistem Kepercayaan Masyarakat.....	25
BAB III GAMBARAN UMUM GAMPONG MEUNASAH BAROH	28
A. Sejarah Gampong Meunasah Baroh	28
B. Letak Geografis Gampong Meunasah Baroh.....	29
C. Sosial Budaya Kondisi Masyarakat Gampong Meunasah Baroh	30
BAB IV FENOMENA TAKHAYUL DALAM MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH BAROH.....	35
A. Pengaruh Kepercayaan Takhayul Dalam Masyarakat Gampong Meunasah Baroh	35
B. Bentuk-bentuk Kepercayaan Takhayul Dalam Masyarakat Gampong Meunasah Baroh	37

a. Cerita-cerita takhayul di Gampong Meunasah Baroh	3
8	
b. Mitos-mitos yang ada di Gampong Meunasah Baroh	40
c. Kepercayaan masyarakat Gampong Meunasa Baroh	43
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Takhayul	44
D. Pandangan Masyarakat Gampong Meunasah Baroh Tentang Takhayul ...	50
a. Pandangan teungku imum terhadap takhayul	51
b. Pandangan orangtua Gampong Meunasah Baroh tentang takhayul ...	52
E. Analisis	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SK Pembimbing.....	63
LAMPIRAN II	: Surat Pengantar Penelitian dari Pembantu Bidang Akademik.	64
LAMPIRAN III	: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Keuchik Gampong	65
LAMPIRAN IV	: Daftar Nama Terwawancara.....	66
LAMPIRAN V	: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	67
LAMPIRAN VI	: Dokumentasi.....	68
LAMPIRAN VII	: Daftar Riwayat Hidup.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Meunasah Baroh terletak di Kecamatan Simpang Keuramat di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh, Desa ini terletak di pedalaman. Meskipun terletak di pedalaman, Desa Meunasah Baroh merupakan desa yang terletak di perbatasan Kecamatan, dan dapat dikatakan bahwa desa Meunasah Baroh tidak berdekatan dengan hutan. Akidah dalam agama Islam merupakan inti pokok yang diajarkan dalam Alquran. Karena itu akidah harus sejalan dengan kandungan Alquran, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menjabarkan ajaran tauhid yang terdapat dalam Alquran melalui bentuk sikap dan pengamalan atau praktek.¹

Pada masa Nabi Muhammad SAW, umat Islam selalu bersama-sama dalam menjalankan agama, termasuk di bidang akidah. Kalau ada hal-hal yang tidak puas atau hal-hal yang diperselisihkan di antara para sahabat, mereka mengembalikan persoalannya kepada Nabi, maka penjelasan Nabi itulah yang kemudian menjadi pegangan dan ditaatinya.²

Manusia pada dasarnya memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada kekuatan gaib. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna menompang budaya hidupnya. Nilai-nilai itu kemudian melembaga dalam tradisi-tradisi yang

¹ Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami (Akidah Islam)*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014), 31.

² Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami (Akidah Islam)*....,32.

diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya, karena itu tradisi itu sangat sulit berubah dan walaupun berubah sangat lambat.³

Sejarah kepercayaan manusia yang sudah ribuan tahun didalamnya tercatat beberapa perkembangan sistem kepercayaan kepada yang gaib, yaitu dinamisme⁴, animisme⁵, politeisme⁶, henoteisme⁷. Kepercayaan dinamisme dan animisme dianggap sebagai awal dari kepercayaan umat manusia sampai sekarang dan dipercaya masih ada di dalam masyarakat. Walaupun kepercayaan itu tidak seperti masyarakat primitif, fenomena dan praktiknya masih menyerupai, seperti meminta pertolongan kepada dukun dan memakai sesuatu yang dianggap dapat menghindari bahaya.

Masyarakat pada dasarnya hidup penuh kesederhanaan dalam berbagai aspek, baik aspek materi maupun aspek kepercayaan. Pada dasarnya hidup mereka tergantung pada alam yang ada disekitarnya, sebab alamlah satu-satunya sumber kehidupan. Hal seperti inilah yang menimbulkan kepercayaan dalam diri masyarakat untuk mempercayai bahwa alam kekuatan. Seperti contoh pohon besar yang sudah lama berada di sebuah perkampungan, tidak ada warga yang

³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 55.

⁴ *Dinamisme* merupakan kepercayaan bahwa semua sesuatu memiliki tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan kehidupan.

⁵ *Animisme* merupakan Kepercayaan (dari bahasa Latin anima atau "roh") yakni kepercayaan kepada makhluk halus dan roh adalah asas kepercayaan agama yang awalnya muncul di sekitar manusia primitif.

⁶ Politeisme merupakan kepercayaan pada dewa-dewa. Tujuan beragama dalam politeisme bukan hanya memberi sesajen atau persembahan kepada dewa-dewa itu, tetapi juga menyembah dan berdoa kepada mereka untuk menjauhkan amarahnya dari masyarakat yang bersangkutan.

⁷ Henoteisme merupakan sebuah pemahaman bahwa hanya ada satu dewa yang berkuasa di dalam dunia tanpa memungkiri akan keberadaan dewa-dewa lainnya. Monoteisme merupakan paham yang mengungkapkan bahwa cuma satu Tuhan untuk seluruh alam tidak lagi diakui adanya Tuhan-Tuhan asing yang disangka musuh atau saingan.

memberanikan diri untuk berada di sekitarnya dan menebangnya, karena bagi mereka pohon sebesar itu memiliki kekuatan yang akan merusak kehidupan mereka.

Salah satu tradisi yang saat ini masih dipercaya oleh masyarakat Aceh adalah melahirkan beragam ritual, mitos, dalam kehidupan sosial mereka berupa pengetahuan tentang takhayul. Pada dasarnya kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat.⁸ Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mitos ini tampak aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern.

Kepercayaan keagamaan dipusatkan atau didasarkan kepada kepercayaan adanya kekuatan ghaib, yaitu Tuhan yang berada di atas alam ini (supranatural), atau yang dibalik alam fisik (metafisik). Tuhan, roh, tenaga ghaib, mukjizat serta alam ghaib adalah hal-hal yang diluar nyata, namun ahli antropologi periode awal memandang sebaliknya. Konsep percaya kepada berpengaruhnya *super natural beings*, menurut Taylor, dimulai dengan kepercayaan kepada animisme. Animisme di bedakan dengan *animatisme*, animatisme adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu benda atau tempat, seperti pohon beringin, kolam, sungai dan lainnya. Benda atau tempat yang punya animatisme ini di percayai dapat mencelakakan orang yang tidak hati-hati dan tidak hormat lewat atau masuk ke daerah tersebut.⁹

⁸ Abdul Rani Usman, *Budaya Aceh*, (Banda Aceh : Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), 34.

⁹ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, cet-1, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 63-64.

Pembaharuan Islam merupakan suatu keharusan bagi upaya aktualisasi dan kontekstualisasi Islam. Pembaharuan Islam berarti purifikasi yaitu pemurnian ajaran Islam dan modernisasi, atau suatu upaya yang dilakukan agar penafsiran keagamaan sesuai konteks perkembangan zaman. Ilmu aqidah Islam adalah perisai utama yang dapat menyelamatkan seseorang muslim dari lembah kesesatan dan yang akan memimpinnya ke arah keridhaan Ilahi serta kesejahteraan hidup dunia akhirat.¹⁰

Hal-hal seperti ini yang akan peneliti telusuri di gampong Meunasah Baroh, pada umumnya masih mempercayai hal-hal yang dianggap ada makna tersendiri dalam hal yang dikerjakannya. Bentuk mistisisme ini mempunyai persamaan dengan yang ortodoks dalam hal menemukan hubungan antar umat manusia dengan Sang Pencipta. Joachim Wach, dari penelitian studi keagamaan yang telah dilakukan maka intinya bentuk kepercayaan pada hakikatnya semua itu adalah bentuk pengalaman keagamaan, karena sangat jelas pengalaman keagamaan terjadi dalam situasi yang konkrit.

Pengalaman keagamaan juga terjadi dalam konteks sejarah. Pada hakikatnya Alquran lebih dahulu menegaskan, dengan demikian teori tersebut menjadi sebagai pedoman orang muslim. Penulis juga ingin menegaskan bahwa kesadaran akan adanya makhluk-makhluk ghaib memang sudah di sebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya keberadaan malaikat, jin, iblis dan roh.¹¹

¹⁰Murtadha Muthahari, *Masyarakat Dan Sejarah*, terj., (Bandung : Mizan, 1998), 56.

¹¹Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1984), 77.

Syamsuddin Daud, dalam majalah *Jeumala* menjelaskan mengenai mitos yang berdasarkan dari masa lalu. Mitos yang dijelaskan bahwa banyak aturan-aturan atau larangan yang digunakan oleh orang tua untuk pendidikan anak. Misalnya dalam Masyarakat Aceh, potong kuku boleh dibicarakan tapi tidak boleh dilakukan pada malam hari, karena dipercayai akan mendatangkan kemiskinan. Bila dalam hutan berjumpa dengan ular besar tidak boleh disebut ular tapi *ukheue kayee* (akar pohon).¹²

Takhayul di sini bermaksud menjadikan seorang menyembah kepada pohon atau benda keramat lainnya, mereka beralasan dengan meyakini sesuatu hal yang bersifat mempunyai kekuatan ghaib adalah cara untuk mendekati diri kepada Allah, atau karena benda-benda tersebut memiliki suatu daya tarik yang mampu menolak suatu bencana dan mendatangkan kemaslahatan, ini adalah salah satu bentuk takhayul.¹³ Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya beribadah kepada-ku“.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk beribadah kepada Allah dan hanya Allah yang wajib di sembah¹⁴. Allah Ta’ala juga berfirman dalam Alquran surat al-Tagabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١١

¹² Syamsuddin Daud, *Pantangan Jeumala* Nomor 31, Tahun Juli-September 2009, 29.

¹³ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta : Logos Wacana, 1997), 78.

¹⁴ QS. Adz-Zariyat /51, 56.

Artinya “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Di dalam Alquran sangat jelas dijelaskan bagaimana hamba yang meragukan kebesaran Allah SWT, oleh karena itu kita selaku hambanya harus mempercayai apa yang telah Allah tunjukkan kepada kita dan mempercayainya tanpa keraguan.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh tentang takhayul?
2. Apa saja takhayul yang masih dipercaya oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh?
3. Bagaimana pendapat tokoh agama Gampong Meunasah Baroh tentang takhayul dan hubungan dengan akidah Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh tentang takhayul.

¹⁵ QS. At-thagabun /64, 11.

2. Untuk mengetahui apa saja takhayul yang masih dipercaya oleh masyarakat desa Meunasah Baroh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh agama yang ada di Gampong Meunasah Baroh dan hubungan dengan akidah islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan di bidang agama dan dapat memperkaya pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai takhayul. Dan diharapkan dapat dipahami oleh yang membacanya, untuk menambah wawasan tentang beragam takhayul.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Gampong Meunasah Baroh dalam memahami tentang takhayul, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Gampong Meunasah Baroh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk dapat memahami dengan mudah agar tidak menjadi salah pengertian dan kekeliruan dalam penafsiran, maka penulis merasa perlu adanya

penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Takhayul

Kata takhayul berasal dari kata “khayal” yang berarti apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Takhayul juga diartikan percaya kepada sesuatu yang tidak benar atau mustahil. Takhayul merupakan mitos sesuatu yang tidak nyata, takhayul ada dalam bentuk cerita-cerita yang tidak jelas asal usulnya. Takhayul merupakan kepercayaan dari nenek moyang yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah.¹⁶

2. Masyarakat

Kata “masyarakat” adalah sekelompok manusia dalam kapasitas bersama yang mempunyai satu kesatuan sosial yang kuat. Ada kesatuan kecil, seperti sepasang suami istri, keluarga, dua sahabat, dan sekelompok, ada kesatuan lebih besar seperti organisasi. Masyarakat desa adalah sekelompok orang atau terdiri dari beberapa anggota keluarga tinggal di wilayah yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat tidak dapat memisahkan diri dengan kesunyian alam, sulit dipengaruhi dan menerima perubahan. Kondisi semacam ini masih banyak dijumpai diberbagai pelosok tanah air, termasuk didaerah aceh sendiri.

Biasanya mereka hidup berkelompok kelompok dan mempunyai ikatan sosial yang kuat di antara sesama kelompok. Satu hal yang lazim terjadi pada masyarakat desa ketika hendak menyampaikan keinginannya sering menggunakan bahasa tubuh, mereka sangat polos dan ikhlas. Masyarakat juga memiliki

¹⁶ Abdullah Al-Wasaf, Pokok-Pokok Keimanan, (Bandung, Trigenda Karya, 1994), 243.

pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.¹⁷

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai takhayul dalam masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sementara penelitian tentang takhayul dalam masyarakat gampong Meunasah Baroh sejauh ini belum penulis temukan. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti akan melakukan penelusuran kepustakaan dan media informasi. Dalam beberapa buku atau informasi yang akan memberikan pembahasan tentang takhayul dalam masyarakat.

Kajian pustaka adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian ilmiah. Kajian pustaka bertujuan untuk melihat perbedaan yang terdapat di dalam kajian-kajian-kajian yang telah banyak ditulis oleh para tokoh maupun pemikir lain, agar kajian ini dapat memenuhi referensi dengan tepat dan baik.

Sriksi yang ditulis oleh Riska Saputri yang merupakan salah seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Pengetahuan Sosial tahun 2012, yang berjudul *Mitos dalam Masyarakat Desa Sukon*. Didalam skripsinya dijelaskan bahwa takhayul yang ada didalam masyarakat desa sukun adalah bersumber dari cerita-cerita nenek moyang

¹⁷ Syahrizal, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Divisi Penerbitan, 2005), 3.

dan cerita keramat tentang hakikat benda-benda yang berlangsung pada masa nenek moyang dan berulang-ulang dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Penelitian tentang Takhayul ini juga pernah diteliti oleh Ruhil yang merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Universitas Mataram tahun 2017, yang berjudul *Takhayul Bima: Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna*. Didalam skripsinya dijelaskan takhayul mengandung nilai filosofis yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat pendukungnya, misalnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dan budaya masyarakat.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Doni Rachman yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Malang tahun 2012, yang berjudul *Kajian Mitos dalam Masyarakat*. Didalamnya menjelaskan mitos merupakan cerita yang belum dapat dipastikan karena mitos berasal dari mulut masyarakat dan dipercayai oleh masyarakat tersebut, oleh karena mitos cerita yang belum dapat dibuktikan. Mitos juga merupakan hasil pemikiran secara logika masyarakat.²⁰ Dari keseluruhan penelusuran sumber kepustakaan yang dilakukan belum ditemukan satupun tulisan yang secara khusus membahas tentang takhayul dalam pandangan masyarakat meunasah baroh di kecamatan simpang keramat, kabupaten Aceh Utara.

G. Landasan Teori

¹⁸Riska Saputri, "*Mitos dalam Masyarakat Desa Sukon*" (Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Pengetahuan Sosial, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2012), 12.

¹⁹Ruhil, "*Takhayul Bima: Analisis Bentuk, Fungsi Dan Makna*" (Skripsi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Universitas Mataram, 2017), 15.

²⁰Doni Rachman, "*Kajian Mitos dalam Masyarakat*" (Skripsi Universitas Negeri Malang, 2012), 14.

Didalam kajian ini penulis mengambil teori R. Otto yang memandang kepercayaan agama di dunia berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang gaib yang dianggap keramat oleh manusia. Hal yang keramat inilah yang tak berubah dikehidupan masyarakat sehingga dengan mudah mempercayainya.²¹

William A. Haviland dalam buku Antropologi menjelaskan takhayul pada dasarnya bersifat religius, karena memberi rasio pada kepercayaan dan praktek keagamaan. Masalah yang dibicarakan adalah masalah-masalah pokok kehidupan manusia.²²

Teori W. Robertson Smith tentang upacara bersaji, pada upacara seperti ini di mana manusia menyajikan seekor binatang dan penghasilan dari masyarakat, yang akan disajikan didepan pohon-pohon besar. Robertson Smith menggambarkan upacara bersaji ini sebagai hal yang keramat.²³

El-Ehwani dan Norbeck juga berpendapat kehidupan beragama sebagai subsistem atau bagian dari kehidupan manusia secara keseluruhan yang hanya berhubungan dengan yang gaib sebagaimana yang umum dipahami saat ini. Hilman Hadikusuma mengungkapkan ada istilah agama, dan agama budaya, ada kebudayaan agama. Agama adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan agama budaya adalah petunjuk hidup yang berasal dari pemikiran dan kebudayaan manusia.²⁴

²¹Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta, UI Press, 1987), 59-60.

²²William Haviland, *Antropologi*, Tetj. R. G. Soekadijo, (Erlangga, Jakarta, 1985), 195.

²³Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi.....*, 65.

²⁴Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*,4.

Menurut Ariyono Suyono. Mitos adalah cerita-cerita suci tentang sifat dan keragaman para dewa dan makhluk lain. Mitos juga mengungkapkan cerita tentang asal mula masyarakat dan kepercayaannya. Kalau tidak langsung dihubungkan dengan agama, mitos adalah dongeng rakyat yang bersifat turun-temurun. Kepercayaan rakyat, atau yang sering disebut “takhayul” Menurut Poerwadarminta mengandung arti merendahkan atau menghina, maka ahli modern lebih senang menggunakan istilah kepercayaan rakyat atau keyakinan rakyat, karena takhayul berarti “hanya khayalan belaka” sesuatu yang hanya dianggap angan-angan yang sebenarnya tidak ada.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), seluruh data diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat, lokasi yang dipilih di Kecamatan Simpang Kramat Gampong Meunasah Baroh di Aceh Utara.

2. Lokasi Dan Wawancara

Penelitian ini dilakukan di Aceh Utara yaitu Gampong Meunasah Baroh di kecamatan Simpang Kramat. Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam memilih gampong tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, merupakan wilayah

²⁵M Bahri Ghazali, *Studi Agama-Agama Dunia*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jiya, 1994), 12-13.

atau kawasan yang strategis, dan *kedua* satu-satunya gampong yang sebagian masyarakatnya masih mempercayai takhayul.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sifat up to date*. Data primer dalam penelitian ini yaitu, data dari hasil observasi di lokasi penelitian dan data hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Simpang Kramat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data yang diperoleh dari buku paduan, jurnal, skripsi dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengadakan hasil pengamatan secara sistematis.²⁶

b. Wawancara

²⁶ Anas soedjono, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997), 31.

Teknik wawancara ialah merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula, ciri utama dari wawancara ialah adanya kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁷

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini sangat diperlukan sebagai alat pengumpulan data utama untuk membuktikan hipotesis baik secara logis maupun rasional pendapat.

5. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian²⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Meunasah Baroh yang ada di kecamatan Simpang Keuramat, total jumlah penduduk Gampong Meunasah Baroh tersebut adalah 636 orang.

Sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu, maksudnya adalah misalnya responden tertentu merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti.²⁹ Jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi berjumlah 19

²⁷ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), 144.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 148.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

orang, yaitu ibu rumah tangga, peuteuha Gampong, petani, dan tokoh agama yang ada di Gampong Meunasah Baroh.

6. Teknik Analisi Data

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.³⁰ Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan data sehingga akan diketahui daya relasi kausalitas (hubungan sebab akibat), kolerasi (hubungan saling mempengaruhi) dan relasi linier (adanya pengaruh data yang satu terhadap data yang lainnya).

Pola berpikir yang digunakan analisis ini adalah pola deduksi dan induksi. Pola deduksi ini ialah suatu proses berpikir, yang diawali dengan memperhatikan hal-hal yang umum kemudian diambil kesimpulan yang khusus. Sedangkan pola pikir induksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dengan pengamatan yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, pembahasan setiap babnya disusun saling berkaitan, adapun susunannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari, keadaan geografis, jumlah penduduk keadaan sosial.

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian....*, 265.

Bab tiga membahas tentang pengertian takhayul, agama dan kepercayaan, sistem kepercayaan masyarakat.

Bab empat menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan takhayul dalam masyarakat Gampong Meunasah Baroh, bentuk-bentuk kepercayaan takhayul dalam masyarakat Gampong Meunasah Baroh, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap takhayul, pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh tentang takhayul, analisis penulis.

Bab lima adalah bab akhir dari skripsi ini yaitu penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan sara-saran. Sebagai pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

TAKHAYUL DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT

A. Pengertian, Macam-macam, dan Pengaruh Takahyul

a. Pengertian Takhayul

Takhayul berasal dari kata khayal yang berarti apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Takhayul merupakan mitos, sesuatu yang tidak nyata. Takhayul ada dalam cerita-cerita yang tidak jelas asal usulnya atau cerita dalam mimpi dan cerita yang tidak masuk akal. Dengan kata lain, takhayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang kepercayaan itu hanya didasarkan pada kecerdikan akal, bukan didasarkan pada sumber Islam baik Alquran maupun Hadist.³¹

Takhayul merupakan kepercayaan dari nenek moyang yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Takhayul berasal dari bahasa arab Al-tahayul yang bermakna rekaan, persangkaan dan khayalan. Menurut istilah Takhayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang didasarkan pada kecerdikan akal tidak didasarkan pada sumber Islam.³²

Kepercayaan-kepercayaan itu terus berlanjut dan berkembang bersama perkembangan kerajaan-kerajaan hindu yang menggunakan mistik sebagai salah satu alirannya. Takhayul menjadikan seorang menyembah kepada pohon, batu atau benda keramat lainnya, yang mampu menolak suatu bencana atau mampu mendatangkan sebuah kemaslahatan. Ini salah satu dampak takhayul, jika demikian maka tauhid rububiyah dan tauhid ibadah seorang hamba akan keropos

³¹Abdullah Al-Wasaf, *Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandung, Trigenda Karya, 1994), 43.

³² Abdullah Al-Wasaf, *Pokok-Pokok Keimanan....*, 44.

dan hancur. Takhayul diartikan juga percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil).³³

b. Macam-Macam Takhayul

Takhayul adalah suatu kepercayaan yang kisahnya tidak masuk akal. Contoh macam-macam takhayul adalah:

1. Wanita hamil di anjurkan untuk melihat yang baik-baik, agar enekanya menjadi baik.
2. Jika terkena penyakit bisa disembuhkan dengan minum rendaman kertas yang bertuliskan huruf alif.
3. Jika pada waktu sedang makan, tergigit mulut bagian dalam bibir alamat ada yang membicarakan kita.
4. Percaya pada pohon besar-besar, yang dapat membawa masyarakat kepada kebaikan.
5. Takhayul mengenai alam ghaib mempercayai roh-roh, makhluk-makhluk ghaib, kekuatan sakti, dan alam ghaib.
6. Apabila seseorang melihat binatang ular memotong perjalanannya maka akan celaka jika perjalanannya diteruskan.
7. Jika terdengar suara katak masyarakat mempercayainya bahwa akan segera turun hujan.

c. Pengaruh Takhayul

Takhayul sudah ada dari masa nenek moyang dan dipercayai oleh masyarakat melalui dari mulut ke mulut. Kepercayaan terhadap takhayul timbul

³³Titit Lestari, *Mitos Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2012), 36.

karena pengaruh awamnya ilmu pengetahuan pada masa itu. Demikian juga sebagian masyarakat yang berada didesa-desa masih mempercayai takhayul. Di dalam ajaran dinamisme ada bentuk kepercayaan di dalam diri manusia terhadap sesuatu yang dianggap ghaib atau keuramat seperti, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Allah Ta'ala berfirman dalam alquran surat al-Ahqaf ayat 5-6.

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنِ دُعَائِهِمْ غٰفِلُونَ ٥

إِذَا حُسِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِينَ ٦

“Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang beribadah kepada sembahhan-sembahhan selain Allah SWT yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahhan-sembahhan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka”.³⁴

Takhayul bila dilihat bersumber dari ajaran dinamisme, yaitu mempercayai bahwa semua sesuatu memiliki tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan kehidupan. Pengaruh takhayul dikalangan masyarakat bisa membawa dampak negatif bagi masyarakat apabila masyarakat mempercayainya dengan sepenuh hati.³⁵

Pemikiran modern memang memprioritaskan rasionalitas ketimbang takhayul yang hanya dipercaya melalui cerita-cerita. Tetapi rasionalitas yang

³⁴QS. Al-Ahqaf / 64: 5-6.

³⁵Poeradisatra, *Sumbangan Ilmu Pengetahuan Terhadap Islam*, (Jakarta, Girmukti Pustaka, 1981), 78.

berlebih-lebihan menganggap semuanya dapat diselesaikan dengan akal, maka tak ubahnya seperti takhayul. Takhayul yang berdasarkan rasio maka akan dapat diterima di akal, pengaruh mempercayai takhayul ini karena kurangnya penggunaan akal.³⁶

Beberapa fungsi agama bagi masyarakat, misalnya dalam fungsi edukatif, agama memberikan sebuah peluang kepada seseorang untuk dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya. Karena pada dasarnya setiap agama mengandung nilai-nilai edukatif yang dianggap baik dan benar dalam sebuah agama atau dalam pandangan suatu masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh suatu agama dipegang oleh setiap pemeluknya untuk dapat diamalkan secara terus menerus, sehingga nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat.³⁷

Proses tranformatif dan sublimatif agama dalam masyarakat sebenarnya termasuk kepada pengembangan dan pendalaman mengenai makna ajaran-ajaran keagamaan tersebut. Proses ini terjadi dalam sosialisasi dan transvaluasi doktrin-doktrin agama yang terdapat di sekolah-sekolah, pesantren, mesjid, gereja dan sebagainya. Karena dalam suatu komunitas atau masyarakat agama, doktrin-doktrin keagamaan sangat penting bagi kehidupan agama sebagai penangkal terhadap nilai-nilai baru atau budaya yang datang dari luar.

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat, berpengaruh pada tatanan kepercayaan masyarakat. Dalam masyarakat, mudah sekali terjadi benturan-benturan antara satu agama dengan agama yang lain, sehingga sebuah konflik

³⁶Poeradisatra, *Sumbangan Ilmu Pengetahuan Terhadap Islam....*, 78-80.

³⁷Hadikusuma Hilman, *Antropologi Agama*, (Bandung, Citra Aditya bakti, 1993), 40-41.

dalam masyarakat akan sangat berpotensi terjadi. Dalam hal ini pengaruh nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap pengendalian konflik cukup penting. Hal ini dimungkinkan jika penganut agama dan kepercayaan itu konsen dengan ajaran dan anutannya.³⁸

Untuk itu dalam masyarakat heterogen perlu adanya kesadaran-kesadaran untuk selalu menjaga ketenteraman dan menghilangkan konflik-konflik yang sifatnya agamis. Hal ini sudah dipraktekkan pada masyarakat modern, namun konflik-konflik masih sering terjadi antar pemeluk agama.

B. Agama dan Kepercayaan

Dalam sejarah agama ada dua masalah yang dibahas adalah asal usul timbulnya agama secara umum dan perkembangan kehidupan beragama. Perkembangan ini ada yang dikhususkan kepada perkembangan kepercayaan kepada Tuhan, penyebaran, intuisinya, ajarannya mengenai hukum, etika, mistik, dan lain sebagainya. Banyak sekali definisi agama, orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda akan mengartikan agama menurut versi agamanya masing-masing, misalnya penganut agama Islam akan berbeda dengan penganut agama Hindu, atau yang lainnya ketika mendefinisikan agama.³⁹

Begitu juga dengan orang yang berbeda dalam latar belakang dan tingkat keilmuannya atau berbeda disiplin ilmunya, akan mengartikan agama sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Orang sejarah akan berbeda mendefinisikan

³⁸Hadikusuma Hilman, *Antropologi Agama....*, 43-44.

³⁹Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006), 50-51.

agama dengan orang yang berlatar belakang orang pendidikan, dan lain sebagainya.

Namun dari semua perbedaan di atas, dapat diambil sebuah titik simpul yang dapat menselaraskan semua defenisi-defenisi manusia tentang agama. Bahwa agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang mempunyai kecenderungan untuk tunduk dan patuh terhadap Tuhan dalam kehidupannya.

Agama juga berperan untuk menciptakan suatu perdamaian bagi masyarakat, dan sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai penumbuh rasa solidaritas. Untuk menciptakan iklim damai tersebut, perlu dibentuk pranata-pranata sosial yang menjadi infrastruktur bagi tegaknya suatu perdamaian dalam masyarakat.⁴⁰

Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana. Agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut, meskipun agama tertuju sepenuhnya kepada suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama juga melibatkan dirinya pada masalah-masalah sehari-hari di dunia ini.

Agama merupakan sumber gambaran-gambaran tentang dunia yang seharusnya gambaran-gambaran yang berulang kali dapat ditafsirkan kembali untuk mengevaluasi pola-pola sosial yang baru malahan tak terduga. Kelanggengan agama berkaitan dengan kemampuannya untuk terus-menerus

⁴⁰ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia....*, 62-63.

menyesuaikan gambaran-gambaran taraf tertingginya terhadap situasi-situasi serta bentuk-bentuk kritik baru.

Agama secara generik dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol (misalnya kata-kata dan isyarat, cerita dan praktek, benda dan tempat) yang berfungsi agamis, yaitu suatu yang terus menerus dipakai partisipan untuk mendekat dan menjalin hubungan yang benar atau tepat dengan sesuatu yang diyakini sebagai realitas mutlak.

Dalam agama Islam, agama dikenal dengan kata Din yaitu ajaran-ajaran atau pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada umatnya melalui para utusannya (baca: rasul), untuk dilaksanakan dan bertujuan untuk keselamatan dan kesejahteraan umat Islam baik di dunia maupun di alam akhirat kelak. Banyak lagi definisi-definisi lainnya mengenai agama yang dengan sendirinya dapat memperluas makna dan cakupan-cakupan agama itu sendiri.⁴¹

Agama merupakan suatu kebutuhan dasar setiap manusia, munculnya berbagai perasaan dalam diri manusia yang bersifat khayali dan imajiner, menjadi modal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu agama atau kepercayaan. Agama muncul dari adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap suci dan menempati berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang akhirnya suatu agama atau kepercayaan dapat melekat dan mengambil peranan penting pada seorang individu atau masyarakat.⁴²

⁴¹Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), 5-6.

⁴²Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, 100-102.

Sebuah masyarakat yang mempunyai konsep-konsep kepercayaan, akan membentuk sebuah sistem baru, di mana ada norma-norma dan aturan-aturan agama yang melekat dan menjadi ciri khas dalam masyarakat tersebut. Begitu pentingnya peranan agama dalam masyarakat sehingga ada yang disebut dengan masyarakat agamis dan ada juga yang dikatakan sebagai masyarakat sekuler. Masyarakat sekuler memisahkan urusan-urusan dunia dengan nilai-nilai keagamaan, sedangkan masyarakat agamis adalah masyarakat yang meletakkan nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut berdasarkan tuntunan dan aturan agama yang dianut dalam masyarakat itu.

Berkaitan juga dengan kepercayaan kepada sesuatu, dalam masyarakat beragama atau non-ilmiah ada cerita-cerita yang dinamakan dengan *mitos*. Mitos adalah cerita-cerita yang diterima dari dahulu kala, terutama tentang konsep atau kepercayaan tentang keturunan masyarakat yang bersangkutan, kejadian alam dan lainnya. Mitos juga mengungkapkan cerita tentang asal mula masyarakat dan kepercayaannya. Kalau tidak dihubungkan dengan agama mitos adalah cerita rakyat yang turun temurun.

Agama mengatur tindakan manusia, baik dalam ajaran hukum atau ajaran moral. Hukum dan moral perilaku lahiriah dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian hampir setiap agama. Ada makanan dan minuman yang diharamkan sebagaimana banyak pula yang dihalalkan. Ada perilaku yang diharamkan dan ada pula yang dihalalkan dan diwajibkan. Aspek hukum dan moral yang diajarkan agama menunjukkan bahwa agama bukan hanya upacara ritual.

Oleh karena itu pemahaman sekular terhadap agama adalah sebagai subsistem (mungkin terkecil) dari kehidupan manusia yang tidak rasional, tidak konkret, rasional dan terlihat aneh. Sedangkan yang lainnya yang konkret, rasional dan biasa-biasa bukanlah agama. Sebaliknya agama pada umumnya mengajarkan sikap tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.

C. Sistem Kepercayaan Masyarakat

Manusia sebenarnya makhluk yang lemah, penakut dan bahkan cenderung membutuhkan sesuatu yang lebih kuat dari dirinya. Dengan keadaan demikian muncullah suatu keyakinan-keyakinan atau kepercayaan dengan sesuatu yang dianggap misterius dan diyakini jauh lebih kuat dan hebat dari manusia. Untuk mewujudkan keyakinan dan ketundukan manusia tersebut, timbullah suatu kegiatan-kegiatan atau upacara-upacara yang berbentuk pemujaan dan ibadah. Semua ibadah itu dilakukan manusia dalam bentuk-bentuk yang beragam sesuai dengan kepercayaannya.⁴³

Dalam mengamati kegiatan-kegiatan agama atau upacara-upacara dalam suatu kepercayaan, maka Kontjaraningrat mengatakan: pabah-pabah khususnya dalam ilmu gaib pada lahirnya sering tampak sama dengan sistem religius, baik bacaannya, tempat upacaranya, pemimpinnya dan waktunya, jadi agak sukar membatasi agama dan kepercayaan.

Sedikit perbedaannya adalah pada saat melakukan keagamaan, manusia secara sadar menyerahkan diri kepada Tuhannya. Sedangkan dalam kepercayaan, sering dilakukan secara tidak sadar. Setelah muncul dan berkembangnya agama,

⁴³ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama....*, 10-11.

maka untuk mempertahankan eksistensinya. Selanjutnya agama mewujudkan suatu pelebagaan yang terdiri dari pemujaan. Yaitu hubungan yang dilakukakan dengan objek suci, baik secara sadar atau tidak sadar.

Dengan berkembangnya kebudayaan dan peradaban manusia, kepercayaan berkembang dan berevolusi sesuai dengan tingkat perkembangan manusia. Semakin rasional manusia, kepercayaan yang dimilikinya semakin tipis. Di sini, kepercayaan selanjutnya digantikan oleh agama. Dalam memilih agama terkadang manusia semakin selektif karena agama yang timbul dari kepercayaan-kepercayaan ternyata memberikan gambaran-gambaran yang berbeda, sehingga manusia dituntut untuk benar-benar memilih agama yang sesuai dengan kepercayaannya.⁴⁴

Masyarakat memiliki kepercayaan yang sama dalam mengamalkannya dalam kelompok, yaitu kelompok pemeluk, amat penting bagi agama. Hanya dengan kebersamaan inilah kepercayaan-kepercayaan dan pengalaman-pengalaman tersebut dilestarikan. Kelompok-kelompok yang mempunyai kepercayaan pengamalanlah yang sama menjadi suatu masyarakat moral sebagaimana yang dikatakan Durkheim. Proses pemilikan bersama ritus-ritus dan kepercayaannya simbolik itu memperkuat perasaan kelompok terhadap kepribadiannya sendiri.⁴⁵

Peranan sosial dalam agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya agama menciptakan suatu ikatan

⁴⁴Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 30.

⁴⁵Elizabeth, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat.⁴⁶

⁴⁶ Elizabeth, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*...., 20.

BAB III

GAMBARAN UMUM GAMPONG MEUNASAH BAROH

A. Sejarah Gampong Meunasah Baroh

Gampong Meunasah Baroh terletak di Kecamatan Simpang Keuramat, Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Simpang Keuramat mempunyai dua Kemukiman, yaitu Kemukiman Simpang Kramat dan Kemukiman Buloh Raya Mancang. Gampong Meunasah Baroh terletak di Kemukiman Buloh Raya Mancang.⁴⁷

Awal mulanya ada Gampong Meunasah Baroh ketika datangnya seorang keturunan Raja dari bangsa Persi, bagian dari kerajaan Pasee yang mengembara sekaligus mengembangkan agama Islam dan mendirikan perkampungan yang disebut Meunasah Baroh, yang mendirikan Tue Japeuintan pada tahun 1512. Meunasah Baroh ini kemudian berubah menjadi sebuah pemukiman yang besar ketika sekelompok rombongan lagi datang di bawah kepemimpinan Tgk. Perasi sebelah Utara Meunasah Baroh, sekaligus mendirikan sebuah mesjid dan sebelah Timur dipimpin oleh seorang ulama yaitu Tgk. Di Guru beliau mendirikan sebuah dayah atau pasantren, dan setelah itu dilanjutkan oleh Ule Balang.⁴⁸

Pada tahun 1985 barulah Meunasah Baroh ini berubah menjadi perkampungan dengan nama Gampong Meunasah Baroh yang pada awalnya terdiri dari 3 dusun yaitu:

1. Sebelah Selatan Dusun Japeuintan

⁴⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2014-2018, 34.

⁴⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)...., 35.

2. Sebelah Timur Dusun Tgk. Di Guru
3. Sebelah Barat atau Utara Dusun Tgk. Peurasi

Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Gampong Meunasah Baroh

No	Nama Keuchik	Masa Jabatan
1	Geuchik Ahmad	1790 - 1830
2	Syammah	1830 – 1870
3	Ibrahim	1870 – 1900
4	Geuchik Amat	1900 – 1945
5	Abu Syammah	1945 – 1960
6	Ibrahim	1960 – 1980
7	Azhari Ilyas	1980 – 1990
8	Basyarulah	1990 – 2005
9	Mahyeddin	2005 – 2010
10	Janwar	2010 s/d sekarang

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2014-

2018

B. Letak Geografis Gampong Meunasah Baroh

Gampong Meunasah Baroh merupakan salah satu dari 8 gampong yang ada di kemukiman Buloh Raya Mancang Kecamatan Simpang Keuramat yang terletak disebelah Utara. Secara administratif gampong tersebut berbatasan dengan kecamatan lain, luas area pusat gampong 4 Ha, area pemukiman 17 Ha, area

pertanian 120 Ha, area perkebunan 232 Ha, area pendidikan 0,5 Ha, jalan atau lorong 3,5 Ha.⁴⁹

Secara geografis letak Gampong Meunasah Baroh memiliki tipografi tanahnya berupa daratan yang berada pada ketinggian 130 m dari permukaan laut. Dengan suhu udara rata-rata 30⁰ derajat C, letak Gampong Meunasah Baroh dapat dikatakan jauh dari perkotaan.⁵⁰

Adapun kondisi geografis lainnya, Gampong Meunasah Baroh terdiri dari wilayah perbukitan yang merupakan wilayah hutan dan perkebunan, dataran rendah yang terdiri dari persawahan dan pemukiman warga. Kondisi geografis tersebut mendukung kondisi pekerjaan warga yang secara garis besar bekerja pada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gampong Meunasah Baroh

Masyarakat Gampong Meunasah Baroh terdiri dari 636 jiwa, yang diverifikasikan kepada dua bagian berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki yang berjumlah 302 jiwa dan perempuan yang terdiri 334 jiwa. Kondisi sosial masyarakat Gampong Meunasah Baroh saat ini dikondisikan sangat baik, masyarakat mempunyai cara agar antar masyarakat mempunyai hubungan yang baik, yaitu dengan mengadakan gotong royong setiap hari minggu. Bentuk gotong royong inilah yang dilakukan agar sesama masyarakat Gampong lebih mengenal satu sama lain, dan hal ini masih dilakukan sampai sekarang ini.⁵¹

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

⁴⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)....., 36.

⁵⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)....., 39.

⁵¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)....., 40.

NO	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 bulan – 12 bulan	3	5	8
2	13 bulan – 04 tahun	15	37	52
3	05 tahun – 06 tahun	9	4	13
4	07 tahun – 12 tahun	46	52	98
5	13 tahun – 15 tahun	44	37	81
6	16 tahun – 18 tahun	32	41	73
7	19 tahun – 55 tahun	42	33	75
8	26 tahun – 35 tahun	45	48	93
9	36 tahun – 45 tahun	23	24	47
10	46 tahun – 50 tahun	15	19	34
11	51 tahun – 60 tahun	15	13	28
12	61 tahun – 75 tahun	4	6	9
13	Diatas 75 tahun	9	16	25
Total		302	334	636

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2014-2018

Gampong Meunasah Baroh merupakan wilayah dari Kecamatan Simpang Keuramat, Kemukiman Buloh Raya Mancang. Bila ditinjau dari persentase umur, maka jumlah perempuan lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan laki-laki. Dan karena jumlah kaum perempuan lebih besar maka dalam mendominasi sektor pertanian adalah perempuan, bertani merupakan pekerjaan pokok masyarakat setempat.

1. Kondisi Pendidikan

Berkaitan dengan masalah pendidikan di Gampong Meunasah Baroh hanya terdapat 2 sekolah dasar (SD/MI), dan 1 sekolah menengah (SLTP/MTS). Di Gampong Meunasah Baroh tidak terdapat sekolah menengah akhir (SMA/MAN). Bagi masyarakat yang anaknya sudah memasuki pendidikan menengah akhir (SMA/MAN) maka akan menempuh pendidikan di Gampong Cot Gireuk, jarak tempuh masyarakat ke Gampong Cot Gireuk adalah selama 15 menit.⁵²

Pendidikan di Gampong Meunasah Baroh masih digolongkan rendah, karena masyarakat menyekolahkan anaknya hanya sampai sekolah menengah akhir, selain itu juga sarana pendidikan sangat terbatas. Hanya beberapa masyarakat saja yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, dikarenakan faktor penyebabnya adalah ketidakmampuan dibidang ekonomi keluarga. Dan kemampuan berpikir masyarakat yang masih menggunakan pemikiran masyarakat awam.

Faktor cara berpikir masyarakat juga menjadi salah satu hal yang ikut mempengaruhi, masih adanya pemikiran masyarakat bahwa anak perempuan *tidak* perlu sekolah ke jenjang yang terlalu tinggi, karena pada akhirnya akan bekerja di dapur. Sedangkan anak laki-laki cenderung berpikir tidak perlu belajar sampai ke perguruan tinggi, karena anak laki-laki hanya ingin mendapatkan pekerjaan.

2. Kondisi Keagamaan

⁵² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)...., 41-42.

Terkait masalah keagamaan atau keyakinan masyarakat Gampong Meunasah Baroh semua masyarakat beragama Islam. Di dalam Gampong Meunasah Baroh masyarakat masih memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan Agama Islam. Sehingga tradisi mengaji bagi anak-anak dan remaja masih dilakukan.⁵³

Bagi anak-anak dan remaja mempunyai waktu untuk mengaji adalah *ba'da* Maghrib (setelah/selesai shalat maghrib). Mengaji setelah maghrib adalah program yang dilakukan masyarakat untuk mempelajari pengetahuan tentang agama setiap malamnya. Dan untuk itu juga memudahkan bagi *teugku* (pengajar ilmu agama) yang mendalami dan menguasai pengetahuan agama dengan mendidik anak-anak yang diamanahkan kepadanya pada malam hari.

Pada segi sarana keagamaan Gampong Meunasah Baroh yang berada di bawah pemerintahan Kecamatan Simpang Keuramat memiliki meunasah yang digunakan masyarakat setempat sebagai sarana keagamaan (tempat beribadah), fungsi meunasah ini adalah untuk mempersatukan masyarakat setempat. Di Gampong Meunasah baroh tidak memiliki mesjid, apabila masyarakat laki-laki ingin shalat pada hari jum'at maka masyarakat mendatangi mesjid yang ada di Kecamatan Simpang Keuramat.

3. Kondisi Perekonomian

Perekonomian Gampong Meunasah Baroh secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolanya masih sangat tradisional baik

⁵³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)...., 43-44.

pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kebutuhan hidupnya juga pada sektor perkebunan.⁵⁴

Hal tersebut dikarenakan letak geografisnya yang strategis untuk bertani dan berkebun. Bagi masyarakat Gampong Meunasah Baroh bertani adalah pekerjaan utama untuk menafkahi keluarga mereka. Dengan begitu kondisi budaya bertani merupakan gambaran dari kehidupan dan budaya kerja sama antar masyarakat.

Untuk masalah pasar di Gampong Meunasah Baroh masyarakat hanya mempunyai 1 pasar yang berada di Kecamatan Simpang Keuramat, dan pasar hanya beroperasi pada hari rabu atau Kamis. Masyarakat Gampong Meunasah Baroh juga memiliki lahan sawit, dan itu juga merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang sampai saat ini masih bertahan.

⁵⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)...., 45-46.

‘BAB IV

FENOMENA TAKHAYUL DALAM MASYARAKAT GAMPONG

MEUNASAH BAROH

A. Pengaruh Kepercayaan Takhayul Dalam Masyarakat Gampong Meunasah Baroh

Kepercayaan masyarakat Gampong Meunasah Baroh terhadap takhayul berdampak negatif bagi masyarakat setempat, hal negatif ini dapat menyebabkan manusia tidak mengingat Allah SWT lagi. Karena mempercayai yang namanya takhayul adalah termasuk dosa besar. Mempercayai adanya takhayul sama dengan seperti tidak mempercayai keberadaan Allah SWT.

Penulis melihat pengaruh takhayul dalam kehidupan masyarakat Gampong Meunasah Baroh bersifat negatif, karena sebagian masyarakat masih mempercayai hal tersebut. Padahal sudah jelas bahwa itu adalah perbuatan yang membawa ke arah yang mempunyai sifat syirik. Dan itu merupakan dosa besar, seperti mempercayai bahwa sebuah pohon mempunyai kekuatan ghaib.

Mempercayai bahwa rezeki yang didapatkan tergantung apa yang dilakukan sehari-hari. Seperti melanggar untuk berpegian pada hari rabu setelah adanya *khenduri blang*, maka apabila ada yang melanggar akan dikenakan denda, tidak boleh melakukan kegiatan apapun apabila lagi ada yang meninggal, tidak boleh melakukan hal-hal yang sudah dianggap sebagai adat di Gampong Meunasah Baroh.

Dalam Alquran Allah SWT berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ١٣٦

Artinya: “Wahai orang yang beriman; berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad SAW), kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Barangsiapa kafir (tidak beriman) kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Akhirat, maka sesungguhnya orang itu sangat jauh tersesat. QS. an-Nisaa' (4): 136.⁵⁵

Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Artinya: "Katakanlah olehmu (hai Muhammad): Allah itu Maha Esa. Dialah tempat bergantung segala makhluk dan tempat memohon segala hajat. Dialah Allah, yang tiada beranak dan tidak diperanakkan dan tidak seorang pun atau sesuatu yang sebanding dengan Dia".⁵⁶

Takhayul dalam masyarakat Gampong Meunasah Baroh pada umumnya masyarakat hanya meyakini dengan lisan saja, tidak dengan sepenuh hati. Karena takhayul adalah cerita-cerita yang ada pada zaman dahulu dan diwarisi melalui nenek moyang. Takhayul juga tidak dapat diterima dengan sepenuh hati, hanya beberapa saja yang mempercayainya. Sejak masa nenek moyang dahulu takhayul sebenarnya sudah ada, di mana takhayul adalah salah satu ajaran dari kepercayaan.

⁵⁵QS. An-Nisa/ 4: 136.

⁵⁶QS Al-Ikhlâs/112: 1-4.

Pengaruh takhayul juga sangat berdampak bagi masyarakat Gampong Meunasah Baroh, karena dapat merusak keimanan seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasbi (55 tahun) masyarakat gampong tersebut, yaitu:

“Takhayul itu adalah mitos tidak nyata, apabila kita mempercayainya sesatlah kita, karena takhayul itu merupakan cerita-cerita dari nenek moyang kita, dan itu merupakan suatu cerita yang tidak bisa dipercayai secara akal.”⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu imum gampong Tengku Hasballah (65 tahun) Meunasah Baroh yaitu:

“Takhayul bisa membawa kita keranah yang berbau bid’ah, dan itu merupakan hal akan merusak kepercayaan kita. Karena takhayul belum bisa dipercayai secara akal, itu hanya cerita belaka yang dipercayai masyarakat awam”.⁵⁸

Kepercayaan seperti ini cenderung ada pada masyarakat-masyarakat yang awam, di mana dipahami apabila sengaja dilanggar maka malapetaka akan menimpa masyarakat. Malapetaka tersebut adalah bentuk hukuman bagi masyarakat yang tidak mematuhi hal yang ada pada gampong tersebut. Apabila mempercayai hal yang seperti ini sudah merupakan syirik menurut agama.

Apabila sesuatu tidak diyakini dengan hati, maka hal tersebut akan mudah dipengaruhi oleh hal yang lainnya, begitu juga dengan keimanan seseorang. Akan mudah hilang apabila mempercayai hal-hal yang dianggap dapat mencelakakan diri. Ajaran dari takhayul merupakan bentuk ajaran yang didalamnya menyimpan keraguan terhadap Allah SWT.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Hasbi warga Gampong Meunasah Baroh, 2 November 2017.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Hasballah, Imum Gampong Meunasah Baroh, 2 November 2017.

B. Bentuk-Bentuk Kepercayaan Takhayul Dalam Masyarakat Gampong Meunasah Baroh

Bentuk-bentuk takhayul yang dipercaya oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh adalah berbentuk cerita-cerita yang turun-temurun didengar oleh masyarakat gampong tersebut. Cerita-cerita tersebut berupa cerita-cerita zaman dahulu yaitu mitos. Contohnya seperti burung hantu yang selalu ada saat malam jum'at dan cerita *geuntet* yang datang mengambil anak-anak saat masih bermain diluar waktu maghrib. Dan ada juga cerita hantu kojek yang ada di dalam tubuh seekor kucing, hal yang seperti ini masih dipercayai dikalangan orang tua dan anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Nenek Aminah (70 tahun) warga gampong tersebut:

“Takhayul itu adalah mitos yang dipercayai oleh masyarakat zaman dahulu, dan masih nampak sampai sekarang. Tetapi hanya sebagian saja yang mempercayainya, takhayul itu seperti mitos juga, berbentuk cerita. Dan ada juga yang berbentuk seperti menyajikan sesajian, bentuk cerita yaitu mempercayai bahwa orang sakit yang tidak bisa disembuhkan di dokter itu berasal dari jin dan hanya disembuhkan oleh manusia yang keuramat.”⁵⁹

Dari penuturan warga tersebut terlihat bahwa takhayul masih dipercaya baik dalam bentuk cerita maupun bentuk sesajian. Takhayul merupakan cerita-cerita yang belum pasti, dan yang mempercayainya juga sebagian masyarakat awam.

a. Cerita-cerita takhayul di Gampong Meunasah Baroh

⁵⁹Wawancara dengan Nenek Aminah warga Gampong Meunasah Baroh, 2 november 2017.

Cerita-cerita yang ada di Gampong Meunasah Baroh adalah cerita-cerita yang merupakan khayalan, dan tidak bisa dipercaya begitu saja. Cerita-cerita itu berasal dari masyarakat yang tua-tua, karena orang tua suka bercerita yang dianggapnya benar, yaitu wanita yang sedang halangan atau haid tidak boleh keluar malam-malam, karena syeitan akan mengikutnya dan menggangukannya, tidak boleh membeli garam pada malam hari, tidak boleh meminta jarum pada malam hari, dilarang tidur ditempat terbuka, contohnya halaman yang langsung menghadap ke langit, karena akan menyebabkan orangtua meninggal. Apabila ada yang kerasukan itu dianggap ada jin di dalam tubuhnya, padahal hal yang seperti ini apabila kita meyakini maka adalah jin tersebut. Ibu Safrina (50 tahun) juga mengatakan:

“Cerita yang ada di gampong meunasah baroh yaitu contohnya kuburan tkg chik yg keramat, masyarakat mengunjungi kuburan tkg chik untuk melepaskan nazar. Dan itu sudah dipercaya dari zaman pertama ada tkg chik di gampong tersebut, seperti kalau ada yang kerasukan tkg cik dimasa hidupnya juga orang yang paling keuramat dan dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada dikalangan masyarakat”.⁶⁰

Seperti yang dinyatakan oleh bapak Hasbi tentang cerita khenduri yang ada di gampong Meunasah Baroh yaitu cerita *khenduri blang* dan *khenduri uteun*, khenduri ini sudah merupakan adat yang harus dilakukan oleh masyarakat gampong Meunasah Baroh. Dan apabila ditinggalkan akan mendatangkan hal yang tidak baik bagi gampong tersebut.

Khenduri ini bagi masyarakat adalah adat, tidak termasuk takhayul. Tetapi apabila penulis melihat secara akal, adat yang dimaksud oleh masyarakat

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Safrina warga Gampong Meunasah Baroh, 2 november 2017.

gampong Meunasah Baroh tidak jauh bedanya dengan mempercayai mitos. Adat harus dijaga begitulah pernyataan warga tersebut. Seperti cerita Bapak Khalid (45 tahun) guru SMP 5 Kota Lhokseumawe yaitu:

“Pada saat acara khenduri blang masyarakat membeli ayam berwarna putih dan dilemparkan ke dalam sumur, itu guna untuk meliat air di sawah agar bisa turun ke sawah, dan itu harus dilakukan setiap khenduri blang, ayam berwarna putih dilemparkan ke sumur setelah acara khenduri blang”.⁶¹

Sebagaimana juga dikatakan oleh Bapak Marzuki (57 tahun) salah satu guru di SD Kecamatan Simpang Keuramat tersebut tentang khenduri uteun yaitu:

“Khenduri uteun dilakukan pada 5 tahun sekali, maksud khenduri uteun adalah meletakkan makanan yang sudah di masak yaitu berupa kambing atau lembu, lalu diletakkan di hutan, gunanya yaitu untuk menolak bala. Dan ini sudah terbukti dilakukan dari zaman nenek moyang untuk menolak bala. Dan alhamdulillah rezeki juga melebihi setelah khenduri itu dilakukan”.⁶²

b. Mitos-mitos yang ada di Gampong Meunasah Baroh

Mitos adalah cerita keramat tentang hakikat benda-benda yang berlangsung pada masa dahulu. Namun mitos mempunyai arti yaitu kisah, hikayat dari zaman purbakala (mitos-mitos tentang pahlawan dan para dewa). Dengan definisi lain mitos ialah suatu cerita yang berisi pesan moral, misalnya menangnya kebaikan atas kejahatan, serta tokoh-tokoh. Kepercayaan terhadap mitos merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang telah mengakar. Dahulu mitos sangat berpengaruh bahkan sampai sekarang ini masih mempebgaruhi

⁶¹Wawancara dengan Bapak Khalid guru SMP 5 Kota Lhokseumawe, 2 November 2017.

⁶²Wawancara dengan Bapak Marzuki guru SD di Kecamatan Simpang Keuramat, 3 November 2017.

masyarakat, untuk mencari jawaban atas sesuatu masalah dengan menghubungkannya dengan makhluk ghaib.

Tentu saja pengetahuan yang diperoleh secara irasional belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Manusia pada tahap mitos ini menanggapi realitas dengan mengadakan hal yang membuat manusia terselamatkan. Mitos sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang tradisional yang masih sangat kental budaya kedaerahannya.

Masyarakat banyak mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya, tetapi cenderung menggunakan cara yang keras atau lebih tepatnya tidak masuk akal atau tidak bisa diterima oleh logika.

Misalnya orang tua melarang anak perempuannya makan ditengah pintu, menyebabkan tidak datang jodoh, orang-orang jaman sekarang banyak yang tidak mempercayainya. Padahal maksud dari mitos tersebut bila diamati banyak kaitannya dengan etika dalam kehidupan masyarakat, jika ada yang makan ditengah pintu maka ketika ada orang yang hendak bertamu kerumah maka akan terhalang untuk masuk. Begitu juga dengan maksud tidak boleh makan di bawah tangga, karena akan menghalang orang lain untuk naik ke atas atau turun kebawah.

Mitos juga merupakan masa lalu yang dikaitkan dengan kehidupan sekarang yang penuh dengan khayalan, yang mempunyai kemungkinan kebenarannya. Contohnya : pohon-pohon besar ada banyak penghuninya, namun

sebagian masyarakat ternyata masih percaya kepada hal-hal yang berbau mistik atau biasa dikatakan bersifat takhayul. Banyak hal yang dianggap ghaib dalam masyarakat Aceh seperti *burong tujuh* yang sering berada dipohon besar.

Dalam kehidupan masyarakat Gampong Meunasah Baroh banyak hal yang dimitoskan sehingga masyarakat yakin dan meyakini akan eksistensi mitos tersebut. Mitos ini diyakini oleh generasi muda serta orang tua khususnya masyarakat yang menetap dikampung-kampung atau jauh dari kota serta perkembangan pengetahuan modern. Pernyataan Bapak Sulaiman tentang mitos yaitu sebagai berikut:

“Mitos bagi masyarakat sudah sangat dipercayai karena hasil dari mitos tersebut ada yang berupa kenyataan, seperti wanita yang sedang hamil banyak pantangannya, dan itu sudah banyak terjadi dimasyarakat sini, ada yang tidak bisa bicara anaknya, karena dulu sering meruru orang(mengejek orang) jadi saat lahir anaknya tidak bisa berbicara dengan jelas, ada yang mengatakan kalau misalnya darah yang keluar setelah bayi apabila salah ditanam, akan berdampak pada anak, anak akan melakukan segala hal dengan tangan kiri ataupun hal-hal yang sebaliknya”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M Nur (47 tahun) Sekdes (sekretaris desa) Gampong Meunasah Baroh yaitu:

“Mitos adalah cerita rakyat yang belum pasti kebenarannya dan mitos adalah hal yang tidak boleh kita percayai, takhayul juga begitu. Bila kita mempercayai hal tersebut maka itu sudah menyimpang aqidah kita. Kita hanya boleh percaya kepada Allah SWT, hanya Allah lah yang bisa menghendaki semuanya”.⁶³

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala dusun Gampong Meunasah Baroh Bapak Azhari (57 tahun) yaitu:

⁶³Wawancara dengan Bapak M Nur Sekdes Gampong Meunasah Baroh, 3 november 2017.

“Mitos yang masih dipercayai oleh masyarakat disini adalah tentang melempar ayam putih ke dalam sumur saat *khenduri blang*, supaya saat mereka ke sawah air yang dibutuhkan mencukupi saat mereka disawah”.⁶⁴

Mitos yang seperti ini masih dipercayai sampai sekarang oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh, bahwa melempar ayam putih ke dalam sumur akan membawa kebaikan saat masyarakat turun ke sawah, tanpa harus mengambil air ditempat lain. Dan akan membuat mudah masyarakat tentunya, pernyataan bapak muhammad (70tahun). Percaya dengan mitos seperti sama saja dengan percaya bahwa rezeki yang diberikan berdasarkan adat kebiasaan yang telah dilakukan.

c. Kepercayaan masyarakat gampong meunasah baroh

Kata kepercayaan berasal dari kata percaya yaitu mengakui kebenaran, berarti pengakuan terhadap kebenaran apa yang diceritakan/disampaikan oleh orang mengenai suatu kejadian atau keadaan. Dan kepercayaan kepada hal seperti takhayul merupakan suatu kepercayaan yang diceritakan oleh orang yang terdahulu.⁶⁵

Kepercayaan terhadap takhayul sudah ada dari masa nenek moyang. Masyarakat Gampong Meunasah Baroh mempunyai kepercayaan yang sama, yaitu tetap meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT yang berhak disembah dan diyakini dengan sepenuh hati. Takhayul ini merupakan suatu kepercayaan turun-menurun dari nenek moyang. Bapak Saiful Bahri (50 tahun) menjelaskan bahwa:

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Azhari Kepala Dusun Gampong Meunasah baroh, 3 november 2017.

⁶⁵Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2006), 64.

“Percaya kepada takhayul itu merupakan kepercayaan dari nenek moyang, percaya terhadap takhayul harus dipercayai karena merupakan ajaran yang dibawa oleh nenek moyang dan tidak boleh dilanggar pada masa itu, tetapi untuk sekarang dipercayai hal yang seperti itu termasuk syirik, dengan dipercayai takhayul berarti tidak dipercayai adanya Allah SWT ”.⁶⁶

Dilihat dari observasi lapangan penelitian, penulis mengetahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap takhayul sekarang sudah tidak ada lagi di dalam masyarakat Gampong Meunasah Baroh. Karena masyarakat sudah menyadari bahwa dipercayai takhayul merupakan dosa besar, dan merupakan hal yang dianggap akan membawa ke jalan yang sesat. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Thayyib (55 tahun) sebagai berikut:

“Percaya terhadap takhayul akan membawa kita ke jalan yang sesat, dan tidak dipercayai kekuasaan Allah SWT, takhayul itu adalah percaya kepada hasutan setan, apabila kita dipercayainya maka setan akan senang, oleh karena itu kita harus menguatkan iman kita supaya tidak tergoa dengan hasutan setan”.⁶⁷

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Percaya Terhadap Takhayul

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Gampong Meunasah Baroh ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap takhayul, yaitu faktor pendidikan, faktor budaya dan faktor agama. Faktor yang

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri warga Gampong Meunasah Baroh, 3 November 2017.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Thayyib warga Gampong Meunasah Baroh, 3 November 2017.

mempengaruhinya juga karena mereka belum punya yang namanya "pegangan" sehingga selalu dihantui rasa kurang aman.

Masyarakat juga berpikir tentang suatu kekuatan yang lebih besar dari manusia. Kekuatan tersebut selalu mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia seperti keberuntungan, kekayaan, dan lain-lain. Masyarakat bahkan juga mempercayai bahwa dengan cara menyembah atau memberi sesaji (dan sebagainya) dapat menyenangkan sumber kekuatan tersebut sehingga bisa mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia menuju ke arah yang lebih baik.

Tapi sekarang masyarakat sudah menyadari bahwa hanya Allah SWT lah yang mempunyai kekuasaan, dan tidak perlu mempercayai lagi seperti hal yang namanya mitos atau tahayul. Hal seperti itu juga diungkapkan oleh Bapak Habibi (50 tahun) sebagai berikut:

“Masyarakat awam yang mempercayai hal seperti ini dikarenakan bagi mereka mendatangkan kebaikan, apalagi disaat musim pergi ke sawah, jadi masyarakat awam sering melakukan seperti menyajikan sesajian, agar sawah mereka terhindar dari hama, dan hasil panen nya juga bagus”.⁶⁸

Faktor inilah yang mempengaruhi masyarakat terhadap takhayul, karena bagi masyarakat apabila tidak mempercayai hal yang dikatakan oleh nenek moyang, maka akan berdampak pada mata pencaharian masyarakat setempat.

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh di dalam kehidupan pada saat ini, karena tanpa pendidikan akan memudahkan mempercayai hal yang tidak masuk akal.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Habibi warga Gampong Meunasah Baroh, 4 november 2017.

Pendidikan formal dan non formal juga memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Di mana apa yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah ataupun dipengajian akan menjadi rujukan masyarakat.

Pada saat ini masalah pendidikan di Gampong Meunasah Baroh digolongkan sangat baik, dibandingkan dengan pendidikan pada tahun-tahun yang dahulu. Hal tersebut menurut pernyataan Bapak Syukri (59 tahun) sebagai berikut:

“Salah satu faktor pengaruh masyarakat terhadap takhayul adalah pendidikan, karena pada bidang pendidikan masyarakat masih begitu minim, apalagi dijenjang perguruan tinggi masih bisa dibilang sangat minim, hanya beberapa masyarakat saja yang mampu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, karena hal ini juga disebabkan oleh ekonomi keluarga, sehingga masyarakat tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka, karena minimnya ilmu pengetahuan maka masyarakat hanya mengikuti apa yang telah menjadi tradisi dikalangan mereka”.⁶⁹

Berdasarkan hasil pernyataan Bapak Syukri mengatakan bahwa tanpa pendidikan masyarakat hanya mengikuti tradisi yang sudah diturunkan turun-menurun oleh nenek moyang . Hal seperti ini tidak boleh lagi dilakukan oleh masyarakat, karena dapat menyebabkan dampak yang negatif bagi masyarakat, yaitu masyarakat dapat menyesatkan diri tanpa pendidikan dan masyarakat akan cenderung memiliki pemikiran yang sempit.

2. Faktor Budaya

Bagi masyarakat Gampong Meunasah Baroh khususnya masyarakat awam takhayul adalah hal yang telah membudaya bagi mereka, karena apabila ada yang

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Syukri warga Gampong Meunasah Baroh, 4 November 2017.

melanggar maka akan dikatakan tidak mengikuti apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang.

Dari observasi lapangan penelitian, penulis mengetahui bahwa faktor budaya merupakan faktor sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat. Karena budaya ini dapat dikatakan telah menjadi tradisi turun-temurun dalam kehidupan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ali (67 tahun) sebagai berikut:

“Takhayul adalah hal-hal yang tidak masuk akal yang dilakukan oleh nenek moyang kita yang terdahulu, dan dipertahankan oleh beberapa masyarakat awam karena menurut masyarakat awam, apabila ditinggalkan maka akan membuat masyarakat didatangkan keburukan, nenek moyang kita melakukan hal seperti ini dikarenakan beberapa pengaruh ajaran Hindu Budha”.

Sebagaimana juga yang telah diketahui masyarakat bahwa faktor budaya yang telah diikuti ini sudah membudidaya dari dahulu, dan masyarakat takut untuk meninggalkannya, karena bagi masyarakat ini adalah bentuk warisan yang tidak boleh hilang jejaknya, dan diajarkan kepada keturunannya. Dan kelak akan diingat oleh keturunannya bahwa budaya maupun adat harus dijaga, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hasannuddin (71 tahun) sebagai berikut:

“Budaya harus dijaga dengan seiring waktu tidak boleh hilang begitu saja, karena seperti pepatah yang mengatakan Adat Bak Po Teumeurehom, Hukum Bak Syiah Kuala, Qanun Bak Putroe Phang, Reusam Bak Laksamana, dan ini menunjukkan bahwa apa yang ada dizaman sekarang ini sudah ada dari zaman nenek moyang kita, kecuali takhayul ini tidak boleh dijaga, karena sudah melanggar dengan hukum syariat islam dan ini juga harus segera dihapuskan dalam aplikasi kehidupan masyarakat”.⁷⁰

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Hasannuddin warga Gampong Meunasah Baroh, 4 November 2017.

Demikian yang diuraikan oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh menunjukkan bahwa takhayul itu adalah budaya yang sudah diturunkan turun-temurun. Menyangkut dengan masa depan budaya ini akan berkembang apabila didalamnya tidak mengandung unsur kesyirikan.

3. Faktor Agama

Agama memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter manusia, manusia yang kuat agamanya cenderung berperilaku positif. Karena baginya agama adalah pelindung bagi manusia, didalam Alquran dan Hadits, Rasul menyerukan kepada umat Muslim untuk senantiasa melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Agama adalah bagian dari hidup manusia, semua manusia di dunia memiliki agama. Islam adalah agama yang paling mulia, islam mengajarkan kabaikan dan meujauhi kemungkarannya. Islam. Agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya.

Islam memerintahkan untuk mentauhidkan Allah ta'ala dan melarang kesyirikan. Islam memerintahkan untuk berbuat jujur dan melarang dusta. Islam memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang aniaya. Islam memerintahkan untuk menunaikan amanat dan melarang berkhianat. Islam memerintahkan untuk menepati janji dan melarang pelanggaran janji.

Islam memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua dan melarang perbuatan durhaka kepada mereka. Islam memerintahkan untuk menjalin silaturahmi (hubungan kekerabatan yang terputus) dengan sanak famili

dan Islam melarang perbuatan memutuskan silaturahmi. Islam memerintahkan untuk berhubungan baik dengan tetangga dan melarang bersikap buruk kepada mereka. Hal seperti ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad (70 tahun):

“Pada masyarakat Gampong Meunasah baroh kepercayaan terhadap takhayul itu sudah tidak ada lagi, karena masyarakat sudah menyadari kalau itu tidak baik dan masyarakat juga sudah memperkuat keagamaan mereka, tetapi beberapa masyarakat yang tua-tua masih mempercayai hal tersebut, dikarenakan mereka percaya kepada perkataan nenek moyang”.⁷¹

Secara umum dapat dikatakan bahwasanya Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan hina. Islam memerintahkan segala macam amal salih dan melarang segala amal yang jelek.

Agama Islam adalah agama yang benar, sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah ta’ala bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Allah ta’ala berfirman: “Dia lah Zat yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa Petunjuk dan Agama yang benar untuk dimenangkan di atas seluruh agama-agama yang ada, meskipun orang-orang musyrik tidak menyukainya.”.⁷² Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anwar yaitu:

“Masyarakat sekarang tidak mempercayai lagi takhayul, hanya orang tua dan satu dua orang saja yang masih mempercayai takhayul, karena sekarang masyarakat sudah mengetahui bahwa takhayul itu adalah hal yang membawa kita keranah yang sesat dan bertentangan dengan agama.”⁷³

⁷¹Wawancara dengan Bapak Muhammad warga Gampong Meunasah Baroh, 4 November 2017.

⁷²QS Ash-Shaff/ 61:9.

⁷³Wawancara dengan Bapak Anwar warga Gampong Meunasah Baroh, 4 November 2017.

Agama juga mengajarkan untuk mempercayai hal yang telah disampaikan dalam Alquran, karena di dalam Alquran telah disampaikan hal-hal yang membuat hidup manusia ke arah jalan yang lebih baik untuk mencapai surganya Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mustaqim (59 tahun):

“Manusia seharusnya harus lebih banyak mendalami ilmu agama dan mempelajari apa yang telah disebutkan dalam Alquran, bukan mempercayai apa yang tidak ada didalam Alquran, karena Alquran adalah pedoman hidup umat Islam, Islam mengajarkan hal-hal yang mudah pada umat Islam, bukan untuk mempersulit pemikiran umat Islam”.

D. Pandangan Masyarakat Gampong Meunasah Baroh Terhadap Takhayul

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan di Gampong Meunasah Baroh maka takhayul merupakan suatu kepercayaan turun menurun dari orang-orang tua terdahulu. Bapak Syahril menjelaskan bahwa:

“Takhayul adalah cerita-cerita yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan menurut pandangan warga, takhayul merupakan hal yang bertentangan dengan agama dan syariat islam, oleh karena itu takhayul hanya dipercaya oleh beberapa orang saja”.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis melihat bahwa takhayul di masyarakat Gampong Meunasah Baroh sudah ditinggalkan sejak beberapa tahun lalu. Disini penulis akan menjelaskan pandangan Tengku Imum Gampong tentang takhayul, dan pandangan orang tua gampong tentang takhayul.

a. Pandangan Tengku Imum Tentang Takhayul

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Syahril warga Gampong Meunasah Baroh, 4 November 2017.

Tengku imum adalah tokoh agama yang ada dikalangan masyarakat, yang memahami agama secara menyeluruh, Tengku Imum juga merupakan tokoh penting di dalam masyarakat. Di sini penulis akan menjelaskan takhayul menurut pandangan Tengku Imum di Gampong Meunasah baroh yaitu Tgk Rahman (50 tahun) yang menyatakan:

“Takhayul adalah salah satu ajaran yang dibawa oleh nenek moyang kita, takhayul itu adalah cerita, takhayul itu adalah khayalan, takhayul itu hal yang tidak benar, dan takhayul itu juga tidak bisa diterima di akal”.⁷⁵

Hal-hal seperti ini juga dikatakan oleh Tengku Hidayat (59 tahun), Tengku Yusuf (61 tahun), Tengku Khalil (50 tahun) yang berpendapat bahwa takhayul ini merupakan hal yang tidak dipercayai lagi oleh masyarakat, hanya orang tua yang masih percaya terhadap takhayul karena takhayul adalah hal-hal yang pernah dilakukan oleh nenek moyang dan disampaikan kepada penerusnya. Hal serupa juga dikatakan oleh Tengku Rafif (65 tahun) yaitu:

“Takhayul itu adalah ajaran yang turun menurun dilakukan oleh orang-orang yang terdahulu dan dipercayai oleh orang tua, takhayul itu cerita yang didasarkan pada pengalaman orang terdahulu, dan dipercaya karena kurangnya ilmu agama, orang terdahulu bergantung pada alam, apa yang mereka rasakan saat itu adalah alam yang sedang marah pada masyarakat, contohnya seperti apabila mereka tidak melakukan hal seperti meletakkan sesajian maka alam akan marah pada masyarakat, dan itu berdampak pada mata pencaharian mereka yaitu misalnya sawah mereka terkena hama, dan itu akan merugikan masyarakat”.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Tengku Rahman warga Gampong Meunasah Baroh, 5 November 2017.

⁷⁶Wawancara dengan Tengku Rafif warga Gampong Meunasah Baroh, 5 November 2017.

Menurutnya cerita-cerita takhayul yang disampaikan kepada masyarakat adalah salah satu bentuk ajaran yang sangat mirip dengan ajaran agama Hindu Budha yang menyembah pohon-pohon ataupun benda-benda lainnya. Dan menaruh keyakinan pada benda tersebut, ajaran yang seperti ini adalah ajaran yang paling paling menyesatkan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut jelas menyatakan bahwa takhayul di Gampong Meunasah Baroh masih ada yang mempercayai dan ada juga yang tidak mempercayainya lagi. Itu dikarenakan kondisi masyarakat yang masih bisa dibilang awam terhadap ilmu agama.

b. Pandangan Orang Tua Gampong Tentang Takhayul

Orang tua gampong adalah orang yang telah lama tinggal di sebuah gampong dan sudah mengetahui seluruh yang ada di gampong, baik itu asal mula gampong dan apa saja yang ada di gampong tersebut. Penulis akan membahas disini tentang takhayul menurut orang tua yang ada di Gampong Meunasah Baroh.

Hal ini disampaikan oleh Nenek Halimah (71 tahun):

“Takhayul itu dulu disebut dengan cerita-cerita yang didalamnya berisi ajaran tentang percaya pada suatu benda yang dianggap keuramat, karena dianggap keuramat maka masyarakat takut melanggar hal tersebut, sebenarnya takhayul itu adalah hal yang ditakutkan apabila dilanggar, menurutnya takhayul itu dahulu semacam sebuah tradisi yang harus dilakukan, dan akan mendapatkan musibah apabila ditinggalkan, karena menurut orang aceh itu adalah amanah dari nenek moyang”.⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Basyarullah selaku ketua Tuha Peut yaitu:

⁷⁷Wawancara dengan Nenek Halimah warga Gampong Meunasah Baroh, 5 November 2017.

“Takhayul adalah sebuah cerita yang berisi khayalan yang didalamnya berisi tentang sebuah keyakinan nenek moyang kepada benda-benda yang dianggap keuramat dan membawa kemashalatan bagi masyarakat”.⁷⁸

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Syaifullah maka penulis mengambil kesimpulan bahwa takhayul itu tidak dapat dipercaya secara akal, takhayul terjadi karena kurangnya kepercayaan kepada Allah SWT. Pada sesi wawancara dengan Ibu Halimah (70 tahun) mengungkapkan:

“Percaya terhadap takhayul itu tidak benar dalam agama islam karena dapat merusak aqidah manusia, kita hanya boleh percaya kepada Allah SWT, hanya Allah lah yang dapat berkehendak, hanya Allah SWT yang mempunyai kekuasaan terhadap apa yang akan terjadi di bumi ini, oleh karena itu pandangannya terhadap yang mempercayai takhayul itu adalah sesat”.⁷⁹

Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat yang mempercayai tentang takhayul dapat membawa kearah yang sesat. Tetapi ada juga yang masih mempercayai cerita-cerita tersebut, apabila kita meyakini dengan sepenuh hati maka hal tersebut akan nyata bagi kita. Dan kita akan meragukan kekuasaan Allah SWT, hal seperti ini disebut syirik dalam agama islam.

E. Analisis

Takhayul pada dasarnya hanya dipercayai oleh masyarakat yang awam atau masyarakat terdahulu yaitu nenek moyang, takhayul yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh pada dahulunya adalah mempercayai sebuah pohon yang ada didusun Tgk Diguru. Tgk Diguru adalah salah satu dusun yang ada di Gampong Meunasah Baroh, makna dari mempercayai pohon tersebut adalah dapat membawa Gampong kearah yang lebih baik.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Basyarullah warga Gampong Meunasah Baroh, 5 November 2017.

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Halimah warga Gampong Meunasah Baroh, 6 November 2017.

Agama juga memiliki peran dalam pembentukan karakter seseorang dan memiliki dampak kepada pengalaman keagamaan seseorang, apabila beberapa hal yang dikaitkan dengan agama. Takhayul pada umumnya memiliki kaitannya dengan agama dan bila kita melanggar akan berdampak negatif. Ada beberapa faktor yang dipercayai oleh masyarakat terhadap takhayul.

Percaya terhadap takhayul sama juga seperti tidak mempercayai kekuasaan Allah SWT, apabila kita meragukan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT maka kita digolongkan sebagai umat yang sesat. Oleh karena itu tanamkan hal yang baik sejak dini agar umat islam terpelihara dari hal-hal yang baik juga.

Kepercayaan masyarakat Gampong Meunasah Baroh menurut hasil observasi lapangan masih mempercayai hal yang didasarkan pada adat yang telah dilakukan oleh nenek moyang, karena adat tidak bisa ditinggalkan, sedangkan percaya terhadap takhayul tidak ada yang mempercayainya lagi hanya sebagian orang tua saja, yang masih mempercayai hal tersebut, tetapi sudah lama tidak dipraktekkan lagi di Gampong Meunasah Baroh.

Mengingat sudah banyak ulama yang mengingatkan bahwa itu bukan hal yang baik dan itu mengajarkan kita ke arah yang sesat dan itu adalah perbuatan syeitan yang mempengaruhi umat islam yang awam. Manusia yang hidup tanpa ilmu pengetahuan adalah manusia yang lemah, karena akan mendengarkan apa saja yang dikatakan oleh syeitan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian tentang takhayul dalam pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh. Dalam bab ini penulis juga mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

A. Kesimpulan

Dalam pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh takhayul adalah cerita-cerita yang diceritakan yang berbentuk mitos atau khayalan belaka oleh nenek moyang secara turun-temurun kepada masyarakat, dan tidak dapat dipercaya kebenarannya, karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Bentuk takhayul yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu adalah menyembah pohon dan memberi sesajian.

Bentuk bentuk takhayul seperti ini diharapkan tidak dilakukan lagi oleh masyarakat, walaupun itu adalah yang diturunkan oleh nenek moyang, tetapi adat boleh saja dilakukan untuk niat agar tidak hilang adat yang dibawakan oleh orang zaman dahulu. Setiap adat mempunyai makna tersendiri, contohnya setiap masyarakat ingin turun kesawah maka masyarakat akan memainkan rapa'i di meunasah, yaitu bila kita lihat secara akal yaitu, membuat masyarakat untuk bersemangat bekerja pada esoknya.

Takhayul adalah sesuatu hal yang tidak nyata yang berada didalamnya cerita-cerita yang tidak jelas asal-usulnya yang sudah ada dari zaman nenek moyang. Pandangan masyarakat terhadap takhayul ini masih ada yang mempercayainya dan ada juga yang tidak mempercayainya.

Tetapi masyarakat berpendapat bahwa seperti *khenduri uteun* dan *khenduri blang* merupakan adat yang harus dijaga, walaupun didalamnya terdapat nilai-nilai seperti mempercayai takhayul, yaitu setiap *khenduri uteun* masyarakat membawa kambing atau lembu yang telah dimasak kedalam hutan dan meninggalkannya. Tujuannya adalah agar binatang buas tidak menyerang masyarakat dan agar ladang perkebunan mereka menghasilkan penghasilan yang baik.

Adapun yang dimaksud dengan *khenduri blang* yaitu setiap *khenduri blang* masyarakat melemparkan ayam putih kedalam sumur untuk melihat air disawah dan untuk mempelancar air yang mengalir ke sawah. Bagi masyarakat ini adalah bentuk adat yang sudah dilakukan turun temurun sejak zaman nenek moyang.

Mitos juga ada yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh yaitu seperti, wanita yang sedang hamil tidak boleh meniru atau mengejek orang, karena itu akan berdampak kepada anaknya, wanita yang sedang hamil tidak boleh melihat ayam yang dipotong, karena pada saat lahir nantik leher anaknya akar berputar-putar. Wanita yang sedang haid tidak boleh keluar malam atau pergi ke kuburan, karena akan diganggu oleh setan.

Secara garis besar ada beberapa faktor penyebab masyarakat mempercayai takhayul ataupun mitos yaitu, faktor pendidikan, faktor budaya, dan faktor agama.

Pertama, Faktor Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan terdiri dari 2 jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berawal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas. Sedangkan pendidikan

non formal adalah pendidikan yang dibawah wawasan orang tua atau lingkungan sekitarnya.

Faktor pendidikan bisa menjadi faktor penyebab masyarakat mempercayai takhayul ataupun mitos, karena kurangnya pendidikan manusia akan semakin bodoh dan akan semakin mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal. Oleh karena itu pengetahuan sangatlah dibutuhkan oleh manusia, baik itu pengetahuan yang bersifat dunia maupun akhirat (agama).

Pendidikan di Gampong Meunasah Baroh saat ini masyarakat sebagiannya hanya bertamatan sekolah menengah atas (SMA), karena bagi masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang sangat besar, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sedangkan pendidikan non formal apa yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua ataupun guru ditempat ngaji. Lingkungan sosial adalah penyebab dimana masyarakat mempercayai satu sama lain, apa yang dikatakan akan mudah dipercaya. Dengan kurangnya ilmu pengetahuan semua akan mudah dipercaya dan diterima termasuk cerita-cerita mitos atau takhayul.

Kedua, Faktor Budaya. Bagi masyarakat awam takhayul sudah termasuk budaya, karena apabila ada yang melanggarnya maka akan berakibat hal yang buruk akan terjadi, oleh karena itu budaya tidak boleh dilanggar, dan apabila ada yang melanggar akan dikenakan denda, contohnya seperti, setiap hari rabu akhir tidak ada yang boleh pergi ke sawah, apabila ada yang melanggar wajib memotong seekor kambing dan dibagikan di *meunasah*.

Dari hasil observasi penulis dilapangan, maka penulis mengetahui bahwa faktor budaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam kehidupan masyarakat, karena budaya ini telah menjadi tradisi turun menurun dalam kehidupan.

Ketiga, Faktor Agama, agama memiliki peran sebagai pembentukan karakter manusia, manusia yang memiliki agama yang kuat akan cenderung berperilaku yang positif. Agama memiliki ajaran yang didalamnya mengajarkan kebaikan dan melarang kejahatan, dan manusia yang berperilaku dengan baik maka baik pula agamanya.

Pedoman umat islam adalah Alquran dan Hadits-hadits rasul, Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dipelajari juga oleh umat islam. Alquran adalah kitab yang sempurna dan mengajarkan hal-hal yang akan membawa kita ke jalan yang lebih baik. Alquran juga menyerukan untuk menyembah dan meminta hanya kepada Allah SWT, bukan kepada pohon ataupun jin dan benda-benda lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Seharusnya masyarakat harus lebih hati-hati dalam mempercayai suatu hal, karena mempercayai suatu hal yang tidak ada kepastiannya berdasarkan Alquran dan Hadits dan tidak diterima di akal akan membawa masyarakat ke jalan yang tidak baik ataupun sesat.

2. Sebagai umat islam seharusnya masyarakat harus lebih mempercayai Alquran yang merupakan kitab umat Islam, dan mengajarkan manusia hanya wajib menyembah Allah SWT. Dan apabila umat islam mempercayai hal yang tidak ada dalam ajaran agama Islam, maka itu adalah ajaran yang berasal dari budaya yang dilakukan oleh nenek moyang.
3. Masyarakat harus berhati-hati apabila mengimankan takhayul didalam hatinya, maka ia telah melakukan dosa besar. Karena telah menduakan Alla SWT, oleh karena itu percaya boleh saja percaya asal tidak melanggar syariat Islam, percayalah hanya sekedar mengetahui bahwa itu adalah hal yang dibawakan oleh nenek moyang, dan menjadi sejarah bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian tentang takhayul dalam pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh. Dalam bab ini penulis juga mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Kesimpulan

Dalam pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh takhayul adalah cerita-cerita yang diceritakan yang berbentuk mitos atau khayalan belaka oleh nenek moyang secara turun-temurun kepada masyarakat, dan tidak dapat dipercayai kebenarannya, karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Bentuk takhayul yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu adalah menyembah pohon dan memberi sesajian.

Bentuk bentuk takhayul seperti ini diharapkan tidak dilakukan lagi oleh masyarakat, walaupun itu adalah yang diturunkan oleh nenek moyang, tetapi adat boleh saja dilakukan untuk niat agar tidak hilang adat yang dibawakan oleh orang zaman dahulu. Setiap adat mempunyai makna tersendiri, contohnya setiap masyarakat ingin turun kesawah maka masyarakat akan memainkan rapa'i di meunasah, yaitu bila kita lihat secara akal yaitu, membuat masyarakat untuk bersemangat bekerja pada esoknya.

Takhayul adalah sesuatu hal yang tidak nyata yang berada didalamnya cerita-cerita yang tidak jelas asal-usulnya yang sudah ada dari zaman nenek

moyang. Pandangan masyarakat terhadap takhayul ini masih ada yang mempercayainya dan ada juga yang tidak mempercayainya.

Tetapi masyarakat berpendapat bahwa seperti *khenduri uteun* dan *khenduri blang* merupakan adat yang harus dijaga, walaupun didalamnya terdapat nilai-nilai seperti mempercayai takhayul, yaitu setiap *khenduri uteun* masyarakat membawa kambing atau lembu yang telah dimasak kedalam hutan dan meninggalkannya. Tujuannya adalah agar binatang buas tidak menyerang masyarakat dan agar ladang perkebunan mereka menghasilkan penghasilan yang baik.

Adapun yang dimaksud dengan *khenduri blang* yaitu setiap *khenduri blang* masyarakat melemparkan ayam putih kedalam sumur untuk melihat air disawah dan untuk mempelancar air yang mengalir ke sawah. Bagi masyarakat ini adalah bentuk adat yang sudah dilakukan turun temurun sejak zaman nenek moyang.

Mitos juga ada yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh yaitu seperti, wanita yang sedang hamil tidak boleh meniru atau mengejek orang, karena itu akan berdampak kepada anaknya, wanita yang sedang hamil tidak boleh melihat ayam yang dipotong, karena pada saat lahir nantik leher anaknya akan berputar-putar. Wanita yang sedang haid tidak boleh keluar malam atau pergi ke kuburan, karena akan diganggu oleh setan.

Secara garis besar ada beberapa faktor penyebab masyarakat mempercayai takhayul ataupun mitos yaitu, faktor pendidikan, faktor budaya, dan faktor agama.

Pertama, Faktor Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan terdiri dari 2 jenis, yaitu pendidikan formal dan

non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berawal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dibawah wawasan orang tua atau lingkungan sekitarnya.

Faktor pendidikan bisa menjadi faktor penyebab masyarakat mempercayai takhayul ataupun mitos, karena kurangnya pendidikan manusia akan semakin bodoh dan akan semakin mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal. Oleh karena itu pengetahuan sangatlah dibutuhkan oleh manusia, baik itu pengetahuan yang bersifat dunia maupun akhirat (agama).

Pendidikan di Gampong Meunasah Baroh saat ini masyarakat sebagiannya hanya bertamatan sekolah menengah atas (SMA), karena bagi masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang sangat besar, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sedangkan pendidikan non formal apa yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua ataupun guru ditempat ngaji. Lingkungan sosial adalah penyebab dimana masyarakat mempercayai satu sama lain, apa yang dikatakan akan mudah dipercaya. Dengan kurangnya ilmu pengetahuan semua akan mudah dipercaya dan diterima termasuk cerita-cerita mitos atau takhayul.

Kedua, Faktor Budaya. Bagi masyarakat awam takhayul sudah termasuk budaya, karena apabila ada yang melanggarnya maka akan berakibat hal yang buruk akan terjadi, oleh karena itu budaya tidak boleh dilanggar, dan apabila ada yang melanggar akan dikenakan denda, contohnya seperti, setiap hari rabu akhir

tidak ada yang boleh pergi ke sawah, apabila ada yang melanggar wajib memotong seekor kambing dan dibagikan di *meunasah*.

Dari hasil observasi penulis dilapangan, maka penulis mengetahui bahwa faktor budaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam kehidupan masyarakat, karena budaya ini telah menjadi tradisi turun menurun dalam kehidupan.

Ketiga, Faktor Agama, agama memiliki peran sebagai pembentukan karakter manusia, manusia yang memiliki agama yang kuat akan cenderung berperilaku yang positif. Agama memiliki ajaran yang didalamnya mengajarkan kebaikan dan melarang kejahatan, dan manusia yang berperilaku dengan baik maka baik pula agamanya.

Pedoman umat islam adalah Alquran dan Hadits-hadits rasul, Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad dan dipelajari juga oleh umat islam. Alquran adalah kitab yang sempurna dan mengajarkan hal-hal yang akan membawa kita ke jalan yang lebih baik. Alquran juga menyerukan untuk menyembah dan meminta hanya kepada Allah SWT, bukan kepada pohon ataupun jin dan benda-benda lainnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

4. Seharusnya masyarakat harus lebih hati-hati dalam mempercayai suatu hal, karena mempercayai suatu hal yang tidak ada kepastiannya

berdasarkan Alquran dan Hadits dan tidak diterima diakal akan membawa masyarakat ke jalan yang tidak baik ataupun sesat.

5. Sebagai umat islam seharusnya masyarakat harus lebih mempercayai Alquran yang merupakan kitab umat Islam, dan mengajarkan manusia hanya wajib menyembah Allah SWT. Dan apabila umat islam mempercayai hal yang tidak ada dalam ajaran agama Islam, maka itu adalah ajaran yang berasal dari budaya yang dilakukan oleh nenek moyang.
6. Masyarakat harus berhati-hati apabila mengimankan takhayul didalam hatinya, maka ia telah melakukan dosa besar. Karena telah menduakan Alla SWT, oleh karena itu percaya boleh saja percaya asal tidak melanggar syariat Islam, percayalah hanya sekedar mengetahui bahwa itu adalah hal yang dibawakan oleh nenek moyang, dan menjadi sejarah bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief Fakih, *Deklarasi Tauhid*, Tangerang : Inbook, 2011.
- Abu Aziz, *Sunnah Dan Bid'ah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Abdul Rani Usman, *Budaya Aceh*, Banda Aceh : Pemerintah Provinsi Aceh, 2009.
- Al-Wasaf Abdullah, *Pokok-Pokok Keimanan*, Bandung, Trigenda Karya, 1994.
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama*. Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006.
- Elizabeth, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*. Bandung, Citra Aditya bakti, 1993.
- Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, Jakarta : CV. Rajawali, 1984.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lestari Titit, *Mitos Aceh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2012.
- Murtadha Muthahari, *Masyarakat Dan Sejarah*, terj., Bandung : Mizan, 1998.

M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya* . Jakarta : Kencana, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Poeradisastra, *Sumbangan Ilmu Pengetahuan Terhadap Islam*. Jakarta, Girimukti Pustaka, 1981.

Syamsuddin Abdullah, *Agama Dan Masyarakat*, Jakarta : Logos Wacana, 1997.

Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Zuebadi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Usia	Agama	Etnis	Pekerjaan
1	Hasbi	55	Islam	Aceh	Petani
2	Hasballah	65	Islam	Aceh	Imum Gampong
3	Aminah	70	Islam	Aceh	Petani
4	Safrina	50	Islam	Aceh	IRT
5	Khalid	45	Islam	Aceh	Guru
6	Marzuki	57	Islam	Aceh	Guru
7	Sulaiman	63	Islam	Aceh	Petani
8	M. Nur	47	Islam	Aceh	Sekdes
9	Azhari	57	Islam	Aceh	Kepala Dusun
10	Saiful Bahri	50	Islam	Aceh	Petani
11	Thayyib	55	Islam	Aceh	Petani
12	Habibi	50	Islam	Aceh	Petani
13	Syukri	59	Islam	Aceh	Wiraswasta
14	Ali	67	Islam	Aceh	Pedagang
15	Hasannuddin	71	Islam	Aceh	Pedagang
16	Muhammad	70	Islam	Aceh	Pedagang
17	Anwar	45	Islam	Aceh	Guru
18	Mustaqim	59	Islam	Aceh	Petani
19	Rahman	50	Islam	Aceh	Tengku Imum

Daftar Pertanyaan

I	II	III	IV
No	Tujuan Pertanyaan	No	Pertanyaan Operasional
1	Bagaimana Pandangan Masyarakat Gampong Meunasah Baroh Tentang Takhayul	1	Bagaimana Menurut Bapak/Ibu Tentang Takhayul ?
		2	Bagaimana Asal Mula Takhayul Dalam Masyarakat ?
		3	Apa Saja Faktor Penyebab Adanya Takhayul Dalam Masyarakat ?
		4	Kenapa Masyarakat Sampai Terpengaruh/Percaya Terhadap Takhayul ?
		5	Apakah Takhayul Itu Benar/Tidak ?
		6	Bagaimana Kenyakinan Masyarakat Gampong Meunasah Baroh Dengan Adanya Takhayul ?
2	Apa Saja Takhayul Yang Masih Dipercaya Oleh Masyarakat Gampong Meunasah Baroh	1	Takhayul Dalam Bentuk Apa Saja Yang Dipercaya Oleh Masyarakat Gampong Meunasah Baroh ?
		2	Apakah Percaya Kepada Takhayul Bertentangan Dengan Islam ?
		3	Kalau Bertentangan Kenapa Bapak/Ibu Percaya ?
		4	Cerita-cerita Apa Saja Yang Masih Dipercayai Masyarakat ?
		5	Mitos-mitos Apa Saja Yang Dipercayai Oleh Masyarakat ?
		6	Bagaimana Keyakinan Masyarakat Gampong Meunasah Baroh Dengan Adanya Takhayul ?
3	Bagaimana Pendapat Tokoh Agama Gampong Meunasah Baroh Tentang Takhayul dan Hubungannya Dengan Aqidah Islam	1	Bagaimana Pendapat Teungku Tentang Takhayul ?
		2	Bagaimana Peran Teungku-teungku Yang Ada di Gampong Meunasah Baroh Terkait Adanya Kepercayaan Terhadap Takhayul ?
		3	Apakah Kepercayaan Terhadap Adat yang di Gampong Meunasah Baroh Sama Halnya Percaya Dengan Takhayul ?
		4	Bagaimana Takhayul Dalam Pandangan Islam ?
		5	Bagaimana Hubungan Takhayul Dengan Aqidah Islam ?

Lampiran 6



Doc 1. Wawancara dengan masyarakat Gampong Meunasah Baroh



Doc 2. Wawancara dengan masyarakat Gampong Meunasah Baroh

Lampiran 7



Doc 3. Wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Meunasah Baroh



Doc 4. Wawancara dengan salah seorang Tengku di Gampong Meunasah Baroh
Lampiran 3



Doc 5. Wawancara dengan Guru di Gampong Meunasah baroh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama : Mauliana
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe/ 09 September 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 311303308
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln. Stadion Tunas Bangsa, Ds Mon
Geudong, Kota Lhokseumawe

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Abdurrahman
Nama Ibu : Safrina
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT

3. Riwayat Pendidikan

1. SD/ Sederajat : SD Negeri 6 Banda Sakti Lhokseumawe
2. SMP/ Sederajat : MTsS Syamsuddhuha Aceh Utara

3. SMA/ Sederajat : MAS Syamsudduha Aceh Utara
4. S1 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

4. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ostri MAS Syamsudduha : Tahun 2012
2. Anggota HMJ AF : Tahun 2013
3. Anggota DEMA FUF : Tahun 2015
4. Ketua Komisi D SEMA FUF : Tahun 2016

Banda Aceh, Januari
2018

Penulis

Mauliana

311303308

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama : Mauliana
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe/ 09 September 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 311303308
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln. Stadion Tunas Bangsa, Ds Mon Geudong, Kota Lhokseumawe

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Abdurrahman
Nama Ibu : Safrina
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT

3. Riwayat Pendidikan

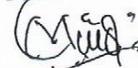
1. SD/ Sederajat : SD Negeri 6 Banda Sakti Lhokseumawe
2. SMP/ Sederajat : MTsS Syamsudduha Aceh Utara
3. SMA/ Sederajat : MAS Syamsudduha Aceh Utara
4. S1 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

4. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ostri MAS Syamsudduha : Tahun 2012
2. Anggota HMJ AF : Tahun 2013
3. Anggota DEMA FUF : Tahun 2015
4. Ketua Komisi D SEMA FUF : Tahun 2016

Banda Aceh, Januari 2018

Penulis



Mauliana

311303308